

**PENGARUH PELATIHAN BANTUAN HIDUP DASAR PADA REMAJA
TERHADAP TINGKAT MOTIVASI MENOLONG KORBAN HENTI
JANTUNG**

Naskah Publikasi

**Untuk memenuhi syarat memperoleh derajat
Sarjana Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**



DZURRIYATUN THOYYIBAH ZA

20100320065

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2014

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah Publikasi

PENGARUH PELATIHAN BANTUAN HIDUP DASAR PADA REMAJA TERHADAP TINGKAT MOTIVASI MENOLONG KORBAN HENTI JANTUNG

Telah diseminarkan dan diujikan pada tanggal:

16 Juli 2014

Oleh :

DZURRIYATUN THOYYIBAH ZA

NIM 20100320065

Penguji

Azizah Khoiriyati, S.Kep., Ns., M.Kep (.....)

Nur Chayati, S.Kep., Ns., M.Kep (.....)

Mengetahui

**Kepala Prodi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

(Sri Sumaryani, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Mat, HNC)

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku pembimbing karya tulis ilmiah mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta:

Nama : Dzurriyatun Thoyyibah ZA
No Mahasiswa : 20100320065
Judul : Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Pada Remaja Terhadap Tingkat Motivasi Menolong Korban Henti Jantung

Setuju/tidak setuju*) naskah ringkasan penelitian yang disusun oleh yang bersangkutan dipublikasikan dengan/tanpa*) mencantumkan nama pembimbing sebagai *co-author*.

Demikian harap maklum

Yogyakarta, 16 Juli 2014

Pembimbing

Peneliti

Nur Chayati, S.Kep., Ns.,M.Kep

Dzurriyatun Thoyyibah ZA

*) Coret yang tidak perlu

Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Pada Remaja Terhadap Tingkat Motivasi Menolong Korban Henti Jantung

Dzurriyatun Thoyyibah ZA¹, Nur Chayati²

Karya Tulis Ilmiah, Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK), Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2014

INTISARI

Salah satu kondisi kegawatdaruratan yang dapat mengancam jiwa dan membutuhkan penanganan segera adalah *cardiac arrest* atau henti jantung. Tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD) merupakan penentu penting dalam kelangsungan hidup korban henti jantung. Pada kenyataannya pertolongan BHD tidak mudah dilakukan, terutama untuk masyarakat awam. Remaja yang berada dalam perkembangan pada ukuran tubuh, kekuatan, psikologis, kemampuan reproduksi, mudah untuk termotivasi dan cepat belajar, diharapkan dapat menjadi *bystander* di lingkungannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan BHD pada remaja terhadap tingkat motivasi menolong korban henti jantung yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian *quasy eksperiment with pre-post test control group design*. Responden pada penelitian ini berjumlah 38 siswa, teknik pengambilan sampelnya adalah *puposive sampling*. Responden terbagi menjadi kelompok perlakuan dan kontrol, masing-masing berjumlah 19 siswa. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner tentang tingkat motivasi menolong korban henti jantung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada kelompok perlakuan, tingkat motivasi sedang bertambah dari 47,4% menjadi 52,6%, sedangkan tingkat motivasi tinggi berkurang dari 52,6% menjadi 47,4% setelah penelitian. Pada kelompok kontrol tingkat motivasi terbanyak sebelum pelatihan adalah sedang (52,6%), sedangkan setelah pelatihan tingkat motivasi terbanyak adalah tinggi (57,9%). Analisa data yang dilakukan dengan *mann whitney menunjukkan p value= 0,430* pada *pre test*, artinya tidak ada perbedaan yang bermakna pada tingkat motivasi menolong korban henti jantung sebelum pelatihan pada kedua kelompok. Pada *post test p value= 0,387*, artinya setelah pelatihan pada kedua kelompok tingkat motivasinya tidak memiliki perbedaan yang bermakna. Analisa selanjutnya adalah dengan *wilcoxon*, hasilnya menunjukkan *p value =0,395*; sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh pelatihan BHD pada remaja terhadap tingkat motivasi menolong korban henti jantung. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menilai tingkat motivasi dengan membuat kuesioner dengan pertanyaan terbuka atau wawancara mendalam kepada responden.

Kata Kunci: Henti Jantung, Pelatihan BHD, Remaja, Tingkat motivasi

Effect Of Basic Life Support Training On The Level Of Motivation To Help Victim Of Cardiac Arrest In Adolescents

Dzurriyatun Thoyyibah ZA¹, Nur Chayati²

Student Research Project, School of Nursing, Medical and Health Faculty,
Muhaamadiyah University of Yogyakarta, 2014

ABSTRACT

One of emergencies condition that can be life-threatening and requires immediate treatment is cardiac arrest. Basic Life Support (BLS) are the important determinants in the survival of cardiac arrest victims. In fact, BLS was not easy to do, especially for the lay person. Adolescents who in development in body size, strength, psychological, reproductive ability, easy to be motivated and quick to learn, is expected to be a bystander in their environment. Adolescents who are in development of body size, strength, psychological, reproductive ability, easy to be motivated and quick to learn, is expected to be a bystander in their environment.

This research aims to determine the effect of basic life support training on the level of motivation to help victim of cardiac arrest in Adolescents and conducted in Muhammadiyah Senior High School 3 of Yogyakarta. This research is quasy experiment with pre-post test control group design. Respondents in this research were 38 students, the sample collection technique is puposive sampling. Respondents were divided into treatment and control groups, each group consisted of 19 students for treatment and 19 students for control. Instrument used was a questionnaire about level of motivation to help victims of cardiac arrest.

The results of this study showed that the moderate motivation in the treatment group was increased from 47.4% to 52.6%, while the high motivation level was reduced from 52.6% to 47.4% after the training. In the control group, the highest level of motivation before training was moderate (52.6%), while after training the highest level of motivation is high (57.9%). Data analysis that performed by Mann Whitney showed p value = 0.430 on pre-test, it means there is no significant difference in the level of motivation to help victims of cardiac arrest before training in both groups. At post-test showed that p value = 0.387, which means after training in both groups did not have the significant difference of motivation level. Further analysis was by Wilcoxon, the results showed p value = 0.395; thus can be concluded that there is no influence on BLS training to the level of motivation to help victims of cardiac arrest in adolescents. For further research is expected to assess the level of motivation with open questions questionnaire or in-depth interviews to the respondents.

Keywords: *Adolescents, BLS training, Cardiac arrest, Level of Motivation*

PENDAHULUAN

Salah satu kondisi kegawatdaruratan yang dapat mengancam jiwa dan membutuhkan penanganan segera adalah *cardiac arrest* atau henti jantung.¹ Kejadian henti jantung di luar rumah sakit sebagian besar terjadi di rumah. Di Amerika dan Kanada kejadian henti jantung sekitar 350.000 orang per tahun.² Di Indonesia data pasti atau pendokumentasian kejadian henti jantung di kehidupan sehari-hari atau di luar rumah sakit belum jelas.

BHD merupakan penentu penting dalam kelangsungan hidup korban henti jantung. Hal tersebut menuntut untuk peningkatan jumlah *bystander* BHD di lingkungan.³ Kenyataan yang ada di lapangan adalah pertolongan BHD tidak mudah dilakukan terutama untuk masyarakat awam.

Remaja sebagai salah satu bagian dari masyarakat awam pada tahun 2010 berjumlah sekitar 1,1 miliar penduduk dunia.⁴ Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2010 adalah 237,6 juta jiwa dan 26,67% atau 63,4 juta jiwa diantaranya adalah remaja. Proporsi remaja di daerah perkotaan maupun pedesaan hampir sama yaitu masing masing 16.159.001 jiwa dan 16.042.563 jiwa.⁵

Remaja yang berada dalam perkembangan pada ukuran tubuh, kekuatan, psikologis, kemampuan reproduksi, mudah untuk termotivasi dan cepat belajar, diharapkan dapat menjadi *bystander* di lingkungannya.⁶ Karakteristik tersebut dapat ditemukan pada remaja di tingkat sekolah menengah atas.⁴

Peningkatan jumlah orang yang terlatih dalam BHD di sekolah

menengah atas memberikan akses yang besar untuk masuk dalam masyarakat.³ Hal tersebut dapat meminimalkan keengganan dan meningkatkan motivasi seseorang dalam melakukan tindakan BHD. Motivasi merupakan dorongan dalam diri manusia untuk bertindak atau berperilaku.⁷

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelatihan BHD pada remaja terhadap tingkat motivasi menolong korban henti jantung. Selain itu, penelitian ini juga ditujukan untuk mengetahui masing-masing deskripsi tingkat motivasi menolong korban henti jantung sebelum dan setelah dilakukan pelatihan pada kelompok perlakuan dan kontrol.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *quasy experiment with pre-*

post test control group design. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Jumlah responden terdiri dari 38 siswa, masing-masing kelompok perlakuan dan kontrol terdiri dari 19 siswa. Jumlah tersebut mewakili 243 siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Yogyakarta.

Variabel dalam penelitian ini adalah pelatihan BHD sebagai variabel independen dan tingkat motivasi menolong korban henti jantung sebagai variabel dependen.

Kuesioner yang digunakan untuk mengukur tingkat motivasi responden terdiri dari 19 item pernyataan dengan skala *Likert*. Pilihan jawabannya adalah sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Kuesioner tersebut merupakan hasil modifikasi dari kuesioner Nugroho tahun 2013

serta berdasarkan pada teori Santrock tahun 2009, Maslow tahun 1943 dan Senoadi 1984. Kuesioner kemudian diuji validitas dan reliabilitas di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

Intervensi yang dilakukan adalah pelatihan BHD pada kelompok perlakuan, sedangkan kelompok kontrol hanya diberikan modul pelatihan. Sebelum dan setelah pelatihan berlangsung responden diberikan kuesioner untuk mengukur tingkat motivasi dalam menolong korban henti jantung. Responden diberikan waktu membaca modul pelatihan serta pada kelompok perlakuan mendapatkan kesempatan untuk melakukan praktik perorangan.

Analisa data yang digunakan adalah analisa data univariat dan bivariat. Analisa univariat digunakan untuk melihat tingkat motivasi menolong korban henti jantung pada

siswa serta data demografinya.

Analisa yang digunakan adalah dengan melihat frekuensi dan prosentasenya, kecuali pada usia dilihat dengan menggunakan mean, minimum, maksimum dan CI 95%.

Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh pelatihan BHD pada remaja terhadap tingkat motivasi menolong korban henti jantung dengan menggunakan *uji Wilcoxon*.

Uji lainnya yang digunakan adalah *Mann Whitney* untuk mengetahui perbedaan tingkat motivasi menolong korban henti jantung pada kelompok perlakuan dan kontrol pada masing-masing sebelum dan sesudah pelatihan berlangsung. Tingkat signifikansi yang digunakan untuk uji tersebut adalah 0,05.⁸

Peneliti memperhatikan prinsip-prinsip etik dalam penelitian. Prinsip tersebut adalah prinsip

manfaat, menghargai hak asasi manusia dengan tidak menyebarluaskan hasil penelitian dan menjaga kerahasiaan *informed consent*, dan keadilan yaitu identitas responden penelitian.⁹

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik responden

Tabel 1 Distribusi frekuensi usia Responden di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta Bulan April 2014

Kelompok	n	mean	Min-max	CI 95%
Eksperimen	19	16,63	16 - 18	16,34-16,91
Kontrol	19	15,68	15 - 17	15,40-15,96

Tabel 2 Distribusi frekuensi jenis kelamin, pengalaman melihat kasus kegawatan, transportasi, media, dan pelatihan sebelumnya pada esponden di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta Bulan April 2014

Karakteristik Responden	Perlakuan		Kontrol	
	n	%	n	%
Jenis kelamin				
Laki-laki	5	26,3	10	52,6
Perempuan	14	73,7	9	47,4
Total	19	100	19	100
Pengalaman Kasus				
Belum pernah	2	10,5	0	0
Pernah	17	89,5	19	100,0
Total	19	100	19	100

Tabel 4.2 lanjutan

Karakteristik Responden	Perlakuan		Kontrol	
	n	%	n	%

Transportasi				
Bis	1	5,3	2	10,5
Jalan kaki	1	5,3	0	0
Motor	17	89,5	17	89,5
Total				
Media				
Buku	4	21,1	0	0
Ekstrakurikuler	5	26,3	1	5,3
Film	5	26,3	7	36,8
Iklan	2	10,5	7	36,8
PMR	1	5,3	4	21,1
Film dan buku	1	5,3	0	0
Film dan iklan	1	5,3	0	0
Total	19	100	19	100
Pelatihan				
Sebelumnya				
Belum pernah	19	100	19	100
Pernah	0	0	0	0
Total	19	100	19	19

Tabel 1 dan 2 di atas menunjukkan bahwa usia rata-rata yang dijumpai pada kelompok perlakuan adalah 17 tahun dengan rentang umur 16-18 tahun, serta dengan tingkat kepercayaan 95% antara 16,34-16,91. Pada kelompok kontrol usia rata-rata yang dijumpai pada kelompok perlakuan adalah 16 tahun dengan rentang umur 15-17 tahun, serta dengan tingkat kepercayaan 95% antara 15,40-15,96. Pada kelompok perlakuan jumlah perempuan 14 orang (73,7%), sedangkan pada kelompok kontrol jumlah laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan dengan jumlah 10 orang (52,6%).

Pada kelompok perlakuan 17 orang (89,5%) belum pernah berpengalaman melihat kasus kegawatan, sedangkan pada

kelompok kontrol 19 orang (100%) responden belum pernah berpengalaman melihat kasus kegawatan. Alat transportasi yang paling banyak digunakan pada kelompok perlakuan dan kontrol adalah sepeda motor dengan jumlah masing-masing 17 orang (89,5%).

Pada kelompok perlakuan media yang paling banyak

dimanfaatkan adalah film dan ekstrakurikuler, dengan masing-masing berjumlah 5 buah (26,3%), sedangkan pada kelompok kontrol media yang paling banyak dimanfaatkan adalah film dan iklan, dengan masing-masing berjumlah 7 buah (36,8%). Selain itu, semua responden pada kelompok perlakuan maupun kontrol belum pernah mengikuti pelatihan BHD pada kasus henti jantung (100%).

2. Tingkat motivasi menolong korban henti jantung pada remaja di di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Tabel 3 Distribusi frekuensi tingkat motivasi menolong korban henti jantung pada kelompok perlakuan di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta Bulan April 2014

Tingkat motivasi	Perlakuan				Kontrol			
	<i>Pre test</i>		<i>Post test</i>		<i>Pre test</i>		<i>Pos test</i>	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Tinggi	10	52,6	9	47,4	9	47,4	11	57,9
Sedang	9	47,4	10	52,6	10	52,6	8	42,1
Rendah	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	19	100	19	100	19	100	19	100

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa terdapat penurunan tingkat motivasi setelah pelatihan pada kelompok perlakuan dan peningkatan pada kelompok kontrol.

Tingkat motivasi sedang bertambah dari 47,4% menjadi 52,6%, sedangkan tingkat motivasi tinggi berkurang dari 52,6% menjadi 47,4% setelah penelitian pada

kelompok perlakuan. Hasil pelatihan adalah sedang (52,6%), tersebut berbanding terbalik dengan sedangkan setelah pelatihan tingkat kelompok kontrol yaitu tingkat motivasi terbanyak adalah tinggi motivasi terbanyak sebelum (57,9%).

3. Pengaruh pelatihan BHD pada remaja terhadap tingkat motivasi menolong korban henti jantung di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Tabel 4 Perbedaan tingkat motivasi pada *pre test* antara kelompok perlakuan dan kontrol serta *post test* antara kelompok perlakuan dan kontrol di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Kelompok	<i>p value</i>	
	<i>Pre-pre test</i>	<i>Post-post test</i>
Perlakuan dan Kontrol	0,430	0,387

Tabel 4 diatas menggunakan uji *mann whitney*. Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil pengukuran tingkat motivasi menolong korban henti jantung sebelum pelatihan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol tidak memiliki perbedaan karena nilai signifikansi $p > 0,05$. Sedangkan setelah pelatihan didapatkan hasil yang sama yaitu tidak terdapat perbedaan tingkat motivasi pada kelompok perlakuan dan kontrol karena nilai signifikansi $p > 0,05$.

Tabel 5 Perbedaan tingkat motivasi menolong korban henti jantung pada masing-masing kelompok perlakuan dan kontrol di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta Bulan April 2014

Kelompok	<i>p value</i>
Perlakuan	0,395
Kontrol	0,251

Tabel 5 di atas menggunakan uji *wilcoxon*, hasilnya menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat motivasi menolong korban henti jantung pada kelompok perlakuan sebelum maupun setelah pelatihan karena nilai signifikansi $p > 0,05$. Sedangkan pada kelompok kontrol yang hanya diberikan modul pelatihan tingkat motivasi menolong korban henti jantungnya juga tidak ada perbedaan pada pengukuran sebelum dan setelah pelatihan berlangsung karena nilai signifikansi $p > 0,05$.

Berdasarkan hasil analisa di atas dapat disimpulkan bahwa H_0 dalam penelitian ini gagal ditolak. Artinya adalah tidak ada pengaruh pelatihan BHD pada remaja terhadap

motivasi menolong korban henti jantung.

B. Pembahasan

Sebelum dan setelah dilakukan pelatihan tingkat motivasi menolong korban henti jantung pada kelompok perlakuan dan kontrol berkategori tinggi dan sedang, tidak ditemukan responden yang memiliki tingkat motivasi rendah. Akan tetapi, terdapat penurunan tingkat motivasi setelah pelatihan pada kelompok perlakuan dan peningkatan pada kelompok kontrol. Tingkat motivasi sedang bertambah dari 47,4% menjadi 52,6%, sedangkan tingkat motivasi tinggi berkurang dari 52,6% menjadi 47,4% setelah penelitian pada kelompok perlakuan.

Hasil tersebut berbanding terbalik dengan kelompok kontrol yaitu tingkat motivasi terbanyak sebelum pelatihan adalah sedang (52,6%), sedangkan setelah pelatihan tingkat motivasi terbanyak adalah tinggi (57,9%). Akan tetapi, setelah dilakukan analisa perubahan tersebut tidak bermakna. Hasil lainnya yang diperoleh adalah motivasi internal tidak mengalami perubahan, sedangkan tingkat motivasi eksternal mengalami perubahan.

Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Manusia yang sangat kompleks dan tergambar dari berbagai macam kebutuhannya berpengaruh terhadap motivasi yang diciptakan. Motivasi tersebut tercipta sebagai usaha dalam memenuhi kebutuhannya.¹⁰ Motivasi dapat bersifat positif maupun negatif. Faktor tertentu dapat menjadikan

seseorang lebih termotivasi atau bahkan semakin tidak termotivasi untuk melakukan suatu tindakan.¹¹

Pelatihan bantuan hidup dasar yang dilakukan pada siswa SMA dapat meningkatkan percaya diri remaja, percaya diri merupakan bagian dari motivasi intrinsik.¹²

Pada motivasi eksternal, pujian akan menghasilkan motivasi yang lebih baik dibandingkan celaan. Akan tetapi, hasil yang baik juga tergantung dari jenis kepribadian seseorang. Dampak pujian akan lebih baik pada seseorang dengan kepribadian introvert, sedangkan celaan dampaknya lebih baik pada seseorang dengan kepribadian ekstrovert.¹³

Fakta di atas menunjukkan bahwa setiap kelompok umur akan memiliki tingkat motivasi yang baik dalam menolong korban henti

jantung, karena secara alami setiap orang sebagai makhluk sosial akan memiliki keinginan untuk memberikan pertolongan kepada orang lain. Selain itu, motivasi yang bersifat abstrak dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait dapat mempengaruhi hasil penelitian.

Pengaruh pelatihan BHD terhadap tingkat motivasi menolong korban henti jantung pada remaja yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta menunjukkan tidak adanya perbedaan yang bermakna. Hal tersebut terlihat pada tabel 5 di atas. Perbedaan tingkat motivasi yang telah dipaparkan diatas setelah dianalisa tidak signifikan atau bermakna. Motivasi tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam faktor.

Faktor yang dapat mempengaruhi tingginya tingkat

motivasi remaja dalam penelitian ini adalah belajar. Proses belajar tersebut dapat memberikan pengetahuan bagi remaja. Semakin banyak seseorang mempelajari atau mengetahui sesuatu hal maka ia akan lebih termotivasi untuk bertingkah laku sesuai dengan yang pernah dipelajarinya. Pengetahuan dan tingkat motivasi memiliki hubungan yang erat.¹⁴ Selain itu, dengan melakukan pelatihan terdapat pengaruh pelatihan terhadap perubahan pengetahuan pada siswa.¹⁵

Pengetahuan yang diperoleh dalam meningkatkan motivasi dapat diperoleh dari proses belajar dengan pemanfaatan media yang digunakan responden, lingkungan responden yang memberikan pengalaman melihat kasus kegawatan ataupun pemanfaatan alat transportasi menunjukkan luasnya jangkauan

lingkungan yang dapat mempengaruhi responden. Faktor tersebut tersaji dalam tabel 2. Contohnya adalah website yang berisi novel elektronik memiliki hasil yang signifikan dalam meningkatkan keinginan responden dalam melakukan BHD.¹⁶

Lingkungan dapat mempengaruhi motivasi yang

KESIMPULAN

Sebelum dan setelah dilakukan pelatihan, tingkat motivasi menolong korban henti jantung pada kelompok perlakuan dan kontrol tidak mengalami perubahan yang bermakna yaitu berkategori tinggi dan sedang.

Pengaruh pelatihan BHD terhadap tingkat motivasi menolong korban henti jantung pada remaja yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta

dihasilkan seseorang. Lingkungan yang dimaksud berupa karakteristik fisik lingkungan belajar, keterjangkauan dan ketersediaan sumber daya manusia, dan reward terhadap perilakunya.¹⁷ Lingkungan yang ada disekitar seseorang dapat mempengaruhi tingkat motivasinya

menunjukkan tidak adanya perbedaan yang bermakna.

SARAN

Peneliti selanjutnya dapat membuat kuesioner tingkat motivasi dengan pertanyaan terbuka sehingga dapat mengeksplorasi ragam jawaban dengan indikator yang telah ditetapkan. Selain itu, pengukurannya juga dapat dilakukan dengan metode lainnya yaitu wawancara secara mendalam terhadap tingkat motivasinya.

Motivasi eksternal dapat diteliti lebih mendalam, karena dalam motivasi ini mengalami perubahan pada kedua kelompok walaupun tidak bermakna. Oleh karena itu, diperlukan penelitian kembali untuk mengetahui perubahan motivasi ini serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Selain itu, dari semua jenis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dapat diidentifikasi juga faktor apa yang lebih mendominasi dalam perubahan motivasi terutama motivasi eksternal seseorang.

Proses atau jalannya pelatihan dan responden juga harus lebih

diperhatikan lagi. Distraksi dalam pelatihan dan tingkat motivasi pada responden dikaji terlebih dahulu dalam survey pendahuluan.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Nur Chayati, S.Kep., Ns., selaku pembimbing yang telah banyak membimbing serta memberikan masukan kepada penulis dalam menyusun karya tulis ini.
2. Azizah Khoiriyati, S.Kep., Ns., M.Kep., selaku penguji yang memberikan masukan demi kelancaran dalam proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Pusbankes 118. 2013. *Penanggulangan penderita gawat darurat (PPGD), basic trauma and cardiac support (BTCLS)*. Yogyakarta: Persi DIY.
2. American Heart Association. 2010. Part 4: CPR overview: 2010 american hearth association guidelines for cardiopulmonary resuscitation and emergency cardiovascular care. *AHA Journals*, 122 (4): 676-684.
3. American Heart Association. 2011. Importance and implementation of training in cardiopulmonary resuscitation and automated external defibrillation in school : a science advisory from the american hearth assoociation. *AHA Journals*, 123 (6): 691-706.
4. World Health Organisation. 2010. *Orientation programme on adolescent health for health care providers*. Diakses 30 November 2013, dari http://www.who.int/maternal_child_adolescent/documents/9241591269/en/
5. Puslitbang-BKKBN. 2011. *Kajian profil penduduk remaja (10-24 tahun) : ada apa dengan remaja?*. Diakses 11 November 2013, dari <http://www.bkkbn.go.id>
6. Wong, D. L. 2009. *Buku Ajar Keperawatan untuk Pediatrik*. Jakarta: EGC.
7. Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
8. Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
9. Nursalam. 2013. *Metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
10. Santrock, J. W. 2009. *Psikologi remaja edisi kedua*. Jakarta: Prenada Media Group.
11. Siagian, S., P. 2012. *Teori motivasi dan aplikasinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
12. Meissner *et al.* 2012. Basic life support skills of high school students before and after cardiopulmonary resuscitation training : a longitudinal investigation. *Scandinavia Journal of Trauma, Resuscitation, and Emergency Medicine*, 20 (31): 1-7.
13. Waruwu, Fedelis E. 2006. Belajar dan motivasi, bagaimana mengembangkan motivasi internal. *Jurnal Provitae*, 2 (2): 21-24.
14. Nugroho, I. C. 2013. *Hubungan tingkat pengetahuan polisi tentang resusitasi jantung paru terhadap motivasi dalam memberikan pertolongan pertama gawat darurat kecelakaan lalu lintas*. Skripsi Strata Satu. Yogyakarta : UMY.
15. Lontoh *et al.* 2013. Pengaruh pelatihan teori bantuan hidup dasar terhadap pengetahuan resusitasi jantung paru siswa-siswi SMA Negeri 1 Toili. *Ejournal Keperawatan*, 1(1): 1-5.
16. Magura *et al.* 2012. Novel electronic refreshers for cardiopulmonary resuscitation: a randomized controlled trial.

BMC Emergency Medicine,
12(18): 1-10.

17. Bastable, S. B. 2009. *Perawat sebagai pendidik, prinsip-prinsip pengajaran dan pembelajaran* (Palupi Widyastuti, penerjemah). Jakarta : EGC. (buku asli diterbitkan 1999).

